

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Identitas petani responden menggambarkan keadaan dan kondisi status petani responden dalam usahatani. Identitas petani responden maka akan memudahkan dalam menganalisis usahatani. Petani memiliki peran diantaranya mengelola lahan, tenaga kerja, modal dan sumberdaya lainnya untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Identitas petani ini digunakan sebagai tolak ukur tingkat kemampuan petani dalam melakukan usahatani kelapa sawit. Identitas petani meliputi nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan. Adapun identifikasi secara rinci adalah sebagai berikut:

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur responden merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan harus dilakukan. Identitas responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel. 7 Identitas Petani Berdasarkan Umur di Desa Burau, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur 2024

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28 – 37	24	27,27
2	38 – 47	26	29,54
3	48 – 57	22	25,00
4	58 – 68	16	18,18
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>		<b>: 28</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>: 68</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>: 46</b>	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang memiliki rentang usia 28 - 37 tahun berjumlah 24 petani atau sekitar 27,27% dari jumlah responden. Petani yang memiliki rentang usia 38 - 47 tahun berjumlah 26 petani atau sekitar 29,54% dari jumlah responden. Petani yang memiliki rentang usia 48 - 57 tahun berjumlah 22 petani atau sekitar 25 % dari jumlah responden serta petani yang memiliki rentang usia 58 - 68 tahun berjumlah 16 petani atau sekitar 18,18% dari jumlah responden.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir petani, umumnya petani mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Identitas responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Burau, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	15	17,05
2	SD	19	21,59
3	SMP	22	22
4	SMA	28	31,82
5	S1	4	4,54
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang tidak bersekolah sebanyak 15 petani atau sekitar 17,05% dari jumlah responden. Petani yang

memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 15 petani atau sekitar 21,59%, petani yang tingkat memiliki pendidikan SMP sebanyak 22 petani atau sekitar 22%, petani yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 28 petani atau sekitar 31,82% dari jumlah responden sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 4 petani berjumlah 4,54% dari jumlah responden.

### 5.1.3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang itu dilahirkan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Petani Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Burau, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur 2024

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-Laki	64	72.73
2	Perempuan	24	27.27
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur terdiri dari 64 petani berjenis kelamin laki laki atau 72,73% dari jumlah responden, sedangkan petani yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 petani atau sekitar 27,27% dari jumlah responden.

### 5.1.4. Lama Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan produktivitas

jika dibandingkan dengan petani yang baru berusahatani. Identitas responden berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel. 10 Petani Berdasarkan Lama Berusahatani Di Desa Burau, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur 2024

No.	Tahun	Jumlah Orang	Persentase
1	9 – 19	52	59,09
2	20 – 30	30	34,09
4	31 – 40	6	6,81
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Minimum : 9 Tahun</b>			
<b>Maksimum : 40 Tahun</b>			
<b>Rata-rata : 18 Tahun</b>			

*Sumber: Lampiran 2*

Bersadarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang memiliki lama usaha tani rentang waktu 9 sampai 19 tahun berjumlah 52 orang atau sekitar 59,09% dari jumlah responden. Petani yang memiliki lama usaha tani 20 sampai 30 tahun berjumlah 30 petani atau sekitar 34,09% dari jumlah responden sedangkan petani yang memiliki lama usaha tani 31 sampai 40 tahun berjumlah 6 petani atau sekitar 6,81% dari jumlah responden.

#### **5.1.5. Umur Tanaman**

Secara umum, umur tanaman kelapa sawit di lapangan adalah sekitar 25 tahun. Selama periode ini, tanaman dapat menghasilkan buah secara produktif, dengan puncak hasil pada usia 7-10 tahun. Setelah masa puncak, produksi biasanya menurun, dan tanaman sering kali diganti dengan yang baru untuk mempertahankan hasil yang optimal. Dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel. 11 Petani Berdasarkan Umur Tanaman di Desa Burau, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur 2024

No.	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	8 – 11	36	41,91
2	12 – 15	32	36,36
4	16 – 20	20	22,73
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>	<b>: 8 Tahun</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: 28 Tahun</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: 13 Tahun</b>		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang memiliki umur tanaman 8 sampai 11 tahun berjumlah 36 orang atau sekitar 41,91% dari jumlah responden. Rata-rata umur tanaman yaitu 13 tahun.

#### 5.1.6. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Luas lahan yang besar tentunya menjadi peluang besar untuk memperoleh hasil usahatani yang lebih besar pula.

Tabel. 12 Petani Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Burau, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur 2024

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	1 – 2	53	60,22
2	3 – 4	26	29,54
3	5	9	10,23
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>	<b>: 1 Ha</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: 5 Ha</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: 2 Ha</b>		

Sumber: Lampiran 2

Petani yang Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit yang ada di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang memiliki luas lahan tani 1 samapai 2 Ha berjumlah 53 orang atau sekitar 60,22%

dari jumlah responden. Yang memiliki luas lahan tani 3 sampai 4 Ha berjumlah 26 petani atau sekitar 29,54 % dari jumlah responden sedangkan petani yang memiliki luas lahan tani 5 Ha berjumlah 9 petani atau sekitar 10,23% dari jumlah responden.

## 5.2. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

### 5.2.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan dan lamanya perawatan sampai panen. Biaya variabel dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 13. Hasil Rata-rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Petani Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No.	Biaya Variabel	Rata-rata/Ha (Rp)	Rata-rata/Petani (Rp)
1	Biaya Pupuk Urea (Kg)	729.124	1.797.955
2	Biaya Pupuk Phonska (Kg)	250.000	616.477
3	Biaya Pestisida Biowasil (Liter)	600.000	1.479.545
4	Upah Tenaga Kerja		
	a. Penyemprotan	500.000	1.232.955
	b. Panen	3.500.000	8.630.682
	c. Pengangkutan	2.000.000	4.931.818
	d. Pemeliharaan	1.200.000	3.129.114
	<b>Jumlah</b>	<b>8.779.000</b>	<b>21.443.977</b>

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa biaya variabel yang terdiri dari pupuk urea, pupuk phonska, Pestida Biowasil, dan tenaga kerja dengan jumlah petani sebanyak 88 orang rata-rata biaya yang di keluarkan responden selama satu tahun sebesar Rp.21.443.977/petani. Rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 8.779.000/ha

### 5.2.2. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh.

Tabel 14. Hasil Rata-rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Petani Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa biaya tetap yang terdiri dari

No.	Biaya Tetap	Nilai (Rp/Ha)	Nilai Perpetani (Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat	145.517	271.643
2	Pajak Lahan	40.000	98.636
<b>Jumlah</b>		<b>185.515</b>	<b>370.279</b>

pajak lahan dan penyusutan alat rata-rata biaya yang dikeluarkan responden selama satu tahun sebesar Rp. 370.279/petani. Rata-rata biaya yang dikeluarkan perhektar yaitu sebesar Rp. 185.515/ha.

### 5.2.3. Total Biaya

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani kelapa sawit yang dikeluarkan selama satu tahun setiap responden. Berikut data total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Total Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Petani Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Ha)	Nilai Perpetani (Rp)
1	Biaya Variabel	8.779.000	21.443.977
2	Biaya Tetap	185.515	370.279
<b>Jumlah</b>		<b>8.964.515</b>	<b>21.814.256</b>

oleh petani kelapa sawit selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 21.814.256/petani.

Sedangkan rata-rata yang dikeluarkan petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp.8.964.515/ha.

#### 5.2.4. Jumlah Produksi dan Penerimaan

Adapun rata-rata harga dan penerimaan responden petani di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur yang digunakan responden petani dipenelitian ini dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Rata-rata Jumlah Produksi dan Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Jumlah Produksi	Rp	64.594
2.	Rata-rata Harga	Rp/Kg	2.000
5.	Penerimaan	Rp	129.188.636

Sumber: Lampiran 3

Tabel 16, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Burau sebesar 64.594 kg dengan rata-rata harga Rp.2.000/kg dan rata-rata penerimaan yang didapatkan petani sebesar Rp.129.188.636.

#### 5.2.5. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya pembelian pupuk, pembelian pestisida, pajak lahan, upah tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat. Pendapatan usahaatni kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Rata-rata Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Sumber: Lampiran 10

Tabel 17, menunjukkan bahwa total biaya sebesar Rp.8.964.515/ha dan

No.	Urain	Nilai (Rp/Ha)	Nilai Perpetani (Rp)
1	Biaya Variabel	8.779.000	21.443.977
2	Biaya Tetap	185.515	370.279
3.	Total Baiya	8.964.515	21.814.256
4.	Penerimaan	52.592.943	129.188.636
5.	Pendapatan	43.628.428	107.374.380

Rp.21.814.256/petani, sehingga total pendapatan petani sebesar Rp.43.628.428/ha

dan Rp.107.374.380. hal ini menyatakan bahwa pendapatan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima

### **5.3. Faktor-faktor Produksi Yang Digunakan Dalam Usahatani Kelapa Sawit**

#### **5.3.1. Luas Lahan**

Luas lahan mengacu pada area yang digunakan untuk produksi pertanian (Juliyanti & Usman, 2018). Sementara tanah adalah sebidang tanah yang telah ada dipengaruhi oleh tindakan manusia dampaknya dari sekarang hingga nanti seperti ukuran bumi, sedimentasi, pemetaan, irigasi, vegetasi, dan binatang. Faktor yang mempengaruhi produksi pertanian adalah lahan pertanian (Andrias, dkk. 2017). Luas lahan rata-rata yang digunakan petani kelapa sawit di Desa Burau adalah 2,46 Ha.

#### **5.3.2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah keseluruhan penduduk yang menghasilkan produk dan jasa yang berusia 15-64 tahun tahun (Masru'ah & Soejoto, 2013). Salah satu sumber daya tenaga kerja penting untuk meningkatkan produksi pertanian adalah tenaga kerja yang layak dapat diandalkan (Rafida, dkk. 2022).

Sebagian besar responden petani di Desa Burau menggunakan tenaga kerja seperti tenaga kerja penyemprotan, tenaga kerja panen, tenaga kerja pengangkutan serta tenaga kerja pemeliharaan

### **5.3.3. Umur Tanaman**

Fase Tanaman Menghasilkan (TM): Ini adalah periode ketika kelapa sawit mulai menghasilkan buah dan dapat dipanen. Fase ini biasanya dimulai pada umur 3-4 tahun hingga tanaman berusia sekitar 20-25 tahun. Fase Tanaman Tua (TT): Setelah umur 25 tahun, produktivitas kelapa sawit mulai menurun, dan tanaman dianggap tua. Pada tahap ini, biasanya dilakukan peremajaan dengan menanam bibit baru. Rata-rata umur tanaman kelapa sawit di Desa Burau adalah 12,69 tahun.

### **5.3.4. Pupuk**

Pemupukan kelapa sawit bertujuan untuk menambah unsur-unsur hara yang kurang atau tidak tersedia didalam tanah, yang mana unsur hara tersebut diperlukan oleh tanaman untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif agar didapatkan tandan buah segar yang optimal. Jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit pada umumnya adalah pupuk anorganik yaitu yang mengandung nitrogen (ZA, urea, dan NPK), fosfor (SP-18, TSP, dan SP-36), kalium (KCI, ZK, dan NPK), magnesium (dolomit dan kieserit), dan tembaga (CuSO<sub>4</sub>). dan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos. Pemupukan kelapa sawit dilakukan 2-3 dalam setahun. (Budiargo, dkk. 2015).

### **5.3.5 Pestisida**

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Adapun jenis pestisida yang umum digunakan

dalam usahatani kelapa sawit seperti piretroid, karbamat, biowasil, fenoksi dan difenil eter. (Amuntai, dkk. 2022)

Berikut adalah penggunaan faktor produksi usahatani kelapa sawit.

Tabel 18. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Petani Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Sumber: Lampiran 6, 4, dan 5

#### 5.4. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Kelapa Sawit

##### 5.4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Faktor Produksi	Satuan	Jumlah
1.	Tenaga Kerja		
	a. Penyemprotan	Rp	1.232.955
	b. Pemeliharaan	Rp	3.129.114
	c. Panen	Rp	8.630.682
	d. Pengangkutan	Rp	4.931.818
2.	Pupuk		
	a. Urea	Kg	739,77
	b. Phonska	Kg	123
3.	Pestida Biowasil	Liter	12

##### a. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Pendekatan *Kolmogorof Smirnov* (KS). Pengujian ini menggunakan statistik *non parametric kolmogorov-smirnov* (KS), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Timur

Sumber: Lampiran 11

Tabel 19, di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar

0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara

			Unstandardized Residual
N			88
Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		.38924121
Most Extreme	Absolute		.073
Differences	Positive		.073
	Negative		-.065
Test Statistic			.073
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.		.295
tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower	.284
		Bound	
		Upper	.307
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1066061003.

normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 20

berikut ini.

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 20, terlihat bahwa variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, Umur Tanaman Pupuk, dan Pestisida memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Luas Lahan	.768	1.302
Tenaga Kerja	.784	1.276
Umur Tanaman	.762	1.312
Pupuk	.783	1.277
Pestisida	.919	1.088

a. Dependent Variable: Produksi  
lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 5.4.2 Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 23 dibawah ini.

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Model	Nilai
R	0,622
R Square	0,387

Adjusted R Square	0,35
Std. Error of the Estimate	0,40093
a. Predictors: (Constant), Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk, Luas Lahan, Umur Tanaman	
b. Dependent Variable: Produksi	

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 21, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,387 yang berarti 38,7% variabel Produksi Kelapa Sawit (Y) dipengaruhi oleh variabel Luas Lahan (Ha) (X1) Tenaga Kerja (X2) Umur Tanaman (X3), Pupuk (X4) dan Pestisida (X5). Sedangkan sisanya (100-38,7%) adalah sebesar 61,3% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

#### b. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Pengaruh variabel Luas Lahan (Ha) (X1), Tenaga Kerja (X2) Umur Tanaman (X3), Pupuk (X4) dan Produksi Kelapa Sawit (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil *output* SPSS dalam analisis regresi berganda dibuatkan.

Tabel 22. Hasil Uji F Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit

di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur  
*Sumber: Lampiran 11*

Tabel 22, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Luas Lahan (Ha) (X1), Tenaga Kerja (X2) Umur Tanaman (X3), Pupuk (X4) dan Pestisida (X5)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.318	5	1.664	10.350	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.181	82	.161		
	Total	21.500	87			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk, Luas Lahan, Umur Tanaman

secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Produksi Kelapa Sawit.

c. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji t Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.633	.363		-1.744	.085

Luas Lahan	.206	.069	.199	2.994	.004
Tenaga Kerja	.347	.062	.410	5.610	.000
Umur Tanaman	.152	.074	.189	2.060	.043
Pupuk	.181	.083	.195	2.180	.032
Pestisida	.179	.081	.186	2.223	.029

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 23, dapat di jelaskan sebagai berikut :

1) Luas Lahan (X1)

Variabel Luas Lahan (Ha) (X1) memiliki nilai t sebesar 2,994 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Luas Lahan (Ha) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian Aryanti & Ikhwan (2018) dan Laksono (2023). Yang menunjukkan luas lahan (X1) berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit (Y)

2) Tenaga Kerja (X2)

Variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai t sebesar 5,610 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (Y). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Aryanti & Ikhwan (2018). Yang menunjukkan tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit (Y)

3) Umur Tanaman (X3)

Variabel Umur Tanaman (X3) memiliki nilai t sebesar 2,060 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,043 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga

dapat dikatakan bahwa variabel Umur Tanaman (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (Y). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Lumasa (2005). Yang menunjukkan umur tanaman (X3) tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit (Y)

#### 4) Pupuk (X4)

Variabel Pupuk (X4) memiliki nilai t sebesar 2,180 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,032 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dikatakan bahwa variabel Pupuk (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian Panjaitan & Darus (2020). Yang menunjukkan pupuk (X4) berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit (Y)

#### 5) Pestisida (X5)

Variabel Pestisida (X5) memiliki nilai t sebesar 2,223 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pestisida (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (Y). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Susanti, dkk. (2018). Yang menunjukkan pestisida (X5) tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit (Y).